

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar merupakan sarana kegiatan perekonomian dalam memfasilitasi dan menopang kebutuhan manusia, pasar adalah bagian kehidupan sosial yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan sehari-hari sebagai mana yang di katakan oleh Gilarso (2004:154) yang dikutip dari jurnal Tri Widodo (2013) mengatakan bahwa pasar dalam arti sempit adalah suatu tempat dimana pada hari tertentu para penjual dan pembeli dapat bertemu untuk jual beli barang. Sedangkan pengertian pasar dipakai dalam arti yang lebih luas yaitu dimana pertemuan antara penjual dan pembeli untuk melaksanakan jual beli tidak lagi terbatas pada suatu tempat tertentu saja maupun pada hari tertentu. Bagi masyarakat, pasar bukan hanya tempat bertemunya penjual dan pembeli melainkan untuk berinteraksi dan sebagai mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. William (1989:92) mengatakan bahwa pasar didefinisikan sebagai permintaan yang di ajukan oleh sekelompok pembeli yang potensial untuk sebuah produk atau jasa.

Secara garis besar pasar terbagi dua, pasar tradisional dan pasar modern. Dari keduanya memiliki ciri yang berbeda jika dilihat dari sistem jual beli, bangunan dan tempat berjualan. Pasar tradisional umumnya terdiri dari ruko-ruko dan los-los yang terlihat kumuh, lingkungannya pun becek, bau dan tidak nyaman. Berbeda dengan pasar modern dengan bangunannya terlihat megah, dan lingkungannya pun bersih, tidak becek dan nyaman. Sebagaimana yang dikatakan oleh Herman Malano (2011:2) mengatakan pasar tradisional identik dengan tempat yang kumuh, semrawut, becek, bau dan sumpek. Sedangkan dengan pasar modern yang serba bersih, nyaman dan strategis.

Pasar induk caringin merupakan pasar tradisional terbesar di Jawa Barat, yang menjadikan pasar induk untuk pasar-pasar kecil. Pasar induk caringin dibangun di atas tanah seluas kurang lebih 12 hektar. Pasar induk caringin juga memiliki beberapa bangunan pokok, bangunan penunjang, tempat usaha pedagang, karyawan, komoditi dan daerah pemasok.

- Bangunan pokok

Tabel 1.1 Bangunan Pokok Pasar Induk Caringin

No	Nama Bangunan	Ukuran	Harga sewa per tahun	Harga jual
1	Ruko	5x15 (tiga lantai)	± 25-60 juta	± 250-900 juta
		5x15 (dua lantai)		
		4x9 (dua lantai)		
2	Los	3x4	± 20-40 juta	± 100-450 juta
		2x4		

Sumber : Data Primer Badan Pengelola Pasar Induk Caringin 2016

Bangunan pokok berupa ruko dan los untuk berdagang di pasar induk caringin maupun untuk disewakan kembali dengan harga jual dan harga sewa yang bervariasi dapat didapatkan sesuai dengan ukuran yang tersedia, mulai dari harga ± 20-900 juta rupiah.

- Bangunan penunjang dan infrastruktur

Tabel 1.2 Bangunan Penunjang dan Insfrastruktur Pasar Induk Caringin

No	Bangunan penunjang	Infra struktur
1	Mesjid yang menampung ± 1.000 orang	Jalan 31,950 Mr ²
2	Sumur dalam	Saluran gravel 4.600 m
3	Gardu listrik	Kansteen beton 4.600 m
4	MCK	Saluran terbuka 1.350 m
5	Jaringan telepon	Dueken beton 296 m
6	Saluran air	

Sumber : Data Primer Badan Pengelola Pasar Induk Caringin 2016

Agar para pengguna pasar merasakan kenyamanan dalam melakukan aktivitasnya pihak pasar induk caringin menyediakan berbagai bangunan penunjang seperti mesjid untuk menjalankan ibadah untuk orang muslim dan juga bangunan penunjang lainnya.

- Tempat usaha dan perusahaan dagang

Tabel 1.3 Tempat Usaha dan Pedagang Pasar Induk Caringin

No	Pedagang	Tempat usaha	Jumlah pedagang
1	Sayur mayur E0 s/d EIV	924 los	917
2	Buah-buahan V s/d EX	466 los	397
3	Ikan Basah blok F	79 los	79
4	Eceran Blok F	252 los	246
5	Los Mini	68 los	57
6	Blok H	128 los	93
7	Ruko A,B,C,D	272 unit	224
8	Asongan		437
9	Roda Dorng		271
10	Kaki lima		396
Jumlah		2.189 unit	3.117

Sumber : Data Primer Badan Pengelola Pasar Induk Caringin 2016

Tempat yang disediakan pihak pasar induk caringin memberikan tempat yang strategis, agar para konsumen tahu tempat kemana mereka harus berbelanja, maka tempat untuk berdagang di pasar induk menggunakan blok-blok mulai dari sayur mayur E0 s/d EIV, Buah-buahan V s/d EX, Eceran Blok F, Los Mini, Blok H,sampai ruko A,B,C,D.

- Karyawan

Tabel 1.4 Karyawan Yang Bersangkutan dengan Pasar Induk Caringin

No	Instansi	Jumlah
1	Koppas Induk Bandung	55 orang
2	PT.LPP	40 orang
3	BP3C	109 orang
4	Non organik BP3C	100 orang
5	TKBM	± 3.000
6	Karyawan pedagang	± 12.000

Sumber : Data Primer Badan Pengelola Pasar Induk Caringin 2016

Banyaknya yang terlibat dalam pasar induk caringin sehingga memiliki karyawan masing-masing yang begitu banyak didalamnya, mulai dari Koppas Induk Bandung, PT.LPP, BP3C, non organik BP3C sampai karyawan perusahaan dagang.

- Komoditor dan Daerah Pemasok

Tabel 1.5 Komoditor dan Daerah Pemasok Pasar Induk Caringin

No	Komoditor	Daerah Pemasok
1	Sayuran	Kota Bandung, Kab.Bandung, Garut, Tasikmalaya, Subang, Bogor, Serang, Lampung, Padang, Medan, Wates, Rembang, Brebes, Tegal, Wonosobo, Dieng, Malang
2	Buah-buahan	Garut, Tasikmalaya, Cirebon, Indramayu, Sukabumi, Bogor, Palembang, Jambi, Lampung, Padang, Medan, Pontianak, Ambarawa, Jepara, Malang, Kediri, Madura, Probolinggo, Banyuwangi, Bali.

3	Ikan Basah	Losari, Surabaya
4	Ikan Tawar	Cirata, Subang
5	Telur Ayam	Blitar, Sumatra Barat, Sumatra Utara
6	Daging Ayam	Kab. Bandung, Garut, Tasikmalaya
7	Pindang	Pemindangan Caringin

Sumber : Data Primer Badan Pengelola Pasar Induk Caringin 2016

Banyaknya komoditor di pasar induk caringin seperti, sayur-sayuran, buah-buahan, ikan basah, ikan tawar, telur ayam, daging ayam, pindang menjadikan lahan usaha untuk para pemasok untuk mendapatkan keuntungan dari berbagai wilayah mulai dari dalam pulau Jawa hingga luar pulau Jawa.

Dengan data-data di atas dapat dilihat bahwa pasar induk caringin merupakan pasar tradisional yang sangat besar, yang menjadi pasar induk se Jawa Barat.

Dengan banyaknya pedagang dengan jumlah 3.117 yang memiliki karyawan berkisar ± 12.000 karyawan. Akan ada banyak kejadian atau fenomena yang terjadi disekitar karyawan. Peneliti akan melakukan penelitian kepada karyawan perusahaan dagang pasar induk caringin yang bersektor buah-buahan menjadi salah satu komunitas terbesar yang berkisar 396 pedagang.

Banyaknya fenomena yang terjadi dapat dilihat dari hasil pra survei pada 30 orang karyawan perusahaan dagang pasar induk caringin pada sektor buah-buahan dengan variabel dan indikator-indikator menggunakan kuesioner sebagai berikut :

1. Lingkungan kerja fisik

Tabel 1.6 Hasil Kuesioner Lingkungan Kerja Fisik

No	Pernyataan	Hasil		Persentase (dalam bentuk %)	
		Ya	tidak	Ya	Tidak
1	Suara bising membuat konsentrasi saya buyar	26	4	86,66	13,33
2	Tempat kerja saya sering tercium bau tidak sedap	29	1	96,66	3,33
3	Pencahayaan ditempat kerja membantu saya dalam menyelesaikan pekerjaan	30	-	100	0
4	Datangnya barang ke tempat kerja saya bisa teratur	19	11	63,33	36,66
5	Saya memiliki ruang gerak cukup, sehingga saya merasa nyaman	28	2	93,33	6,66
6	Saya terganggu apabila ada getaran mekanis ditempat kerja saya	20	10	66,66	33,33
7	Keamanan di tempat kerja saya bekerja dengan baik	22	8	73,33	26,66

Sumber : Pra kuesioner karyawan perusahaan dagang pasar induk caringin 2016

Dari hasil kuesioner di atas dapat dikatakan :

- Suara bising yang dirasakan, mau terjadi dari suara interaksi sesama rekan kerja, pembeli, pembeli, pengamen bahkan kendaraan beroda dua, roda tiga, dan roda empat sangat mengganggu, yang mengakibatkan konsentrasi saat bekerja menjadi buyar sehingga pekerjaan pun tidak dapat terselesaikan secara optimal. Dengan persentase 80,66 %, membuktikan bahwa suara bising membuat konsentrasi buyar.
- Banyaknya sampah yang ada di pasar induk caringin bahkan hingga menumpuk sangat mengganggu saat pekerjaan berlangsung, mengakibatkan bau yang busuk sehingga pekerjaan terhambat. Dengan

persentase 96,66 %, membuktikan bahwa bau tidak sedap mengganggu pekerjaan.

- Pencahayaan dalam tempat kerja sangat membantu, karena tanpa adanya pencahayaan para karyawan tidak dapat bekerja, dikarenakan di pasar induk para karyawan bekerja 24 jam dengan berganti shift 12 jam 12 jam. Dengan persentase 100 %, membuktikan bahwa pencahayaan membantu karyawan dalam bekerja.
- Banyaknya barang para karyawan akan merasa senang, karena karyawan kebanyakan mendapatkan upah dengan hitungan barang atau kuantitas barang, bahkan ada juga hitungan upah per mobil, karyawan menggunakan fisik atau tenaga otot dalam menjalankan bongkar muat, sehingga fisik mempunyai batasan yang tidak bisa dilampaui. Dengan persentase 63,33 %. Membuktikan bahwa datangnya barang yang teratur mempengaruhi semangat kerja.
- Setiap perusahaan dagang kebanyakan memiliki dua lapak hingga delapan lapak dengan ukuran per lapak/los 3x4 ada juga 2x4 menjadikan para karyawan memiliki ruang cukup dalam melakukan aktivitasnya dalam bekerja. Dengan persentase 93,33 %. Membuktikan bahwa ruang gerak dalam bekerja, membuat karyawan merasa cukup dan menjadikan nyaman.
- Banyaknya mobil besar seperti kontener truk dan beko yang baerlalu lalang di pasar mengakibatkan getaran, sehingga karyawan merasa terganggu. Dengan persentase 66,66 %, membuktikan bahwa getaran mekanis mengganggu karyawan saat bekerja.
- Ditempat manapun para karyawan menginginkan rasa aman ditempat kerja, begitu pula di pasar induk caringin, semua karyawan menginginkan keamanan bekerja dengan baik, sehingga karyawan dapat bekerja dengan tenang. Dengan persentase 73,33 %, membuktikan bahwa keamanan yang bekerja dengan baik akan mengakibatkan rasa aman pada karyawan dalam bekerja.

2. Lingkungan Kerja Non Fisik

Tabel 1.7 Hasil Kuesioner Lingkungan Kerja Non Fisik

No	Pernyataan	Hasil		Persentase (dalam bentuk %)	
		Ya	tidak	Ya	Tidak
1	Saya memperhatikan dengan serius setiap perintah dan instruksi dari atasan	29	1	96,66	3,33
2	Sesama rekan kerja saling membantu satu sama lain	30	-	100	0

Sumber : Pra kuesioner karyawan perusahaan dagang pasar induk caringin 2016

Dari hasil kuesioner diatas dapat dikatakan :

- Interaksi didalam sebuah organisasi, begitu pula interaksi atasan dan bawahan, para karyawan akan selalu memperhatikan setiap intruksi yang diberikan atasan sehingga tidak terjadi kesalah pahaman antara keduanya. Dengan persentase 96,66 % membuktikan bahwa hubungan antara atasan dan bawahan penting dalam menghindari kesalah pahaman kerja.
- Bukan hanya interaksi antara atasan dan bawahan, melainkan interaksi sesama rekan kerja pun penting, seperti saling membantu satu sama lain dalam pekerjaan, sehingga pekerjaan dapat selesai dengan cepat. Dengan persentase 100 %, membuktikan bahwa hubungan antar karyawan dapat mempercepat pekerjaan.

1. Motivasi

Tabel 1.8 Hasil Kuesioner Motivasi

No	Pernyataan	Hasil		Persentase (dalam bentuk %)	
		Ya	tidak	Ya	Tidak
1	Terpenuhinya kebutuhan sehari-hari mendorong saya bekerja lebih baik	27	3	90	10
2	Saya ingin sukses dalam bekerja	30	-	100	0
3	Saya mengerjakan segala sesuatu yang diperintahkan pimpinan	29	1	96,66	3,33
4	Saya bisa melakukan yang perusahaan perlukan	29	1	96,66	3,33
5	Dengan seringnya bekerja dapat menjadikan saya lebih terampil dalam bekerja	30	-	100	0
6	Saya bersedia diberikan sanksi jika melakukan ketelodaran dalam bekerja	29	1	96,66	3,33

Sumber : Pra kuesioner karyawan perusahaan dagang pasar induk caringin 2016

Dari hasil kuesioner di atas dapat dikatakan :

- Semua manusia akan melakukan segala hal dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan, begitu pula dengan karyawan yang bekerja di pasar induk caringin memiliki daya dorong dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan persentase 90 %, membuktikan bahwan daya dorong mengakibatkan karyawan bekerja lebih baik.
- Seorang karyawan yang memiliki keinginan untuk menjadi lebih sukses dalam bekerja akan mendapatkan hasil yang setimpal dengan usaha dari keinginannya. Dengan persentase 100 %, membuktikan bahwa kemauan dalam diri karyawan akan mendorong bekerja lebih baik.

- Setiap perintah pimpinan harus ditaati selama perintah baik, begitu juga perintah pimpinan di pasar induk caringin kepada karyawannya. Dengan persentase 96,66 %, membuktikan bahwa kerelaan dalam bekerja, seorang karyawan dapat dipercaya dan bekerja dengan baik.
- Bongkar muat di pasar induk caringin bukan sekedar mengangkat barang tetapi harus memiliki keahlian dalam mengangkat barang yang berupa peti ada juga keranjang besar, untuk memenuhi keinginan perusahaan para karyawan dituntut untuk memiliki keahlian dalam bongkar muat barang agar keinginan perusahaan tercapai. Dengan persentase 96,66 %, membuktikan bahwa membentuk keahlian dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan perusahaan akan menjadikan karyawan terpakai dan dapat bekerja dengan baik.
- Karyawan baru di pasar induk tidak akan langsung bisa melakukan apa yang karyawan lama lakukan, dengan seringnya bekerja karyawan baru akan memiliki keterampilan dalam bekerja sehingga dapat bekerja dengan baik. Dengan persentase 100 %, membuktikan bahwa keterampilan menjadikan karyawan dapat bekerja dengan baik.
- Sebuah pekerjaan yang diberikan oleh atasan merupakan tanggung jawab yang harus dilakukan oleh seorang karyawan, ketika seorang pegawai melakukan keteledoran dalam bekerja, karyawan bersedia mendapatkan sanksi. Dengan persentase 96,66 % membuktikan bahwa tanggung jawab seorang karyawan dalam bekerja akan mengakibatkan kehati-hatian dan pekerjaan yang lebih baik.

Dalam pencapaian tujuan perusahaan karyawan memiliki peran yang sangat penting didalamnya. Yang diharapkan oleh perusahaan adalah para karyawan yang memiliki tenaga, bakat, dan kreativitas dalam bekerja. Maka karyawan memerlukan dorongan untuk lebih semangat untuk bekerja, sebaliknya tidak adanya semangat dalam bekerja, mudah menyerah, dan kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaan perusahaan karyawan disebabkan oleh tidak adanya dorongan. Sebagaimana Siagian (2012:138) mengatakan bahwa : motivasi adalah

daya pendorong yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela untuk menggerakkan kemampuan dalam membentuk keahlian dan keterampilan tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya. Soekidjo Notoatmodjo (2009:115) mengatakan bahwa motivasi adalah suatu alasan (*reasoning*) seseorang untuk bertindak dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya.

Setiap perusahaan dagang selalu berusaha memberikan produk dan pelayanan yang baik terhadap pelanggan maupun calon penlanggannya. Hal tersebut juga tidak terlepas dari kinerja yang baik dari para karyawan. Setiap karyawan diharapkan memiliki daya dorong yang tinggi dalam bekerja agar mendapatkan hasil yang maksimal. sehingga dengan banyaknya peristiwa yang terjadi disekitar karyawan tidak menurunkan semangat karyawan.

Sedarmayanti (2011:26) mengatakan bahwa lingkungan kerja fisik dalam arti semua keadaan yang terdapat disekitar tempat kerja, akan mempengaruhi pegawai baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Dapat dikatakan bahwa Kebisingan yang terjadi karena banyaknya interaksi antara penjual dan pembeli, pengamen, dan juga kebisingan yang ditimbulkan oleh kendaraan di alam pasar. Bau yang timbul dari tumpukan sampah, pencahayaan ditempat kerja, kuantitas barang yang masuk, ruang lingkup untuk bergerak dan getaran mekanis, rasa aman dalam bekerja, hubungan dengan atasan, hubungan antar karyawan yang terjadi didalam pasar induk caringin, diharapkan menjadi pendukung agar para karyawan dapat bekerja dengan baik, sehingga karyawan dapat bekerja secara optimal dalam pencapaian tujuan perusahaan.

Keselarasan dalam bekerja antara sesama rekan kerja akan memudahkan aktivitas dalam bekerja, saling membantu dalam pekerjaan yang sama ataupun berbeda sesama karyawan satu perusahaan akan menjadikan keharmonisan dan rasa kekeluargaan, yang menjadikan pekerjaan lebih terasa ringan. sebagaimana Sedarmayanti (2009:21) yang dikutip dari jurnal Hendra Winarta Simamora, Djahmur Hamid dan Arik Presetya (2016) mengatakan bahwa lingkungan kerja non fisik adalah semua keadaan yang terjadi, yang berkaitan dengan hubungan kerja, baik hubungan dengan atasan maupun hubungan sesama rekan kerja, ataupun hubungan dengan bawahan.

Dari gambaran di atas dapat dikatakan bahwa peneliti akan mengambil judul: “PENGARUH LINGKUNGAN KERJA FISIK DAN LINGKUNGAN NON FISIK TERHADAP MOTIVASI KERJA PADA KARYAWAN PERUSAHAAN DAGANG PASAR INDUK CARINGIN SEKTOR BUAH-BUAHAN”.

1.2 Identifikasi Masalah

Fenomena yang terjadi pada karyawan perusahaan dagang Pasar Induk Caringin Bandung adalah sebagai berikut :

Suara bising yang dirasakan oleh karyawan perusahaan dagang pasar induk caringin, terjadi dari suara interaksi penjual, pembeli, pengamen bahkan kendaraan beroda dua, roda tiga, dan roda empat sangat mengganggu. Banyaknya perusahaan dagang menjadikan banyaknya sampah yang menimbulkan bau yang tidak sedap disekitar tempat bekerja dan akhirnya mengganggu pekerjaan karyawan. Pasar induk beroperasi 24 jam, maka pada malam hari para karyawan memerlukan pencahayaan yang baik dalam bekerja, sehingga menghambat aktivitasnya. Datangnya barang dapat diperkirakan perperusahaan dagang pasar satu mobil perhari bahkan ada yang lebih tergantung perusahaan dagangnya, dengan banyaknya barang para karyawan akan merasa senang, karena karyawan kebanyakan mendapatkan upah dengan hitungan barang atau kuantitas barang, bahkan ada juga hitungan upah per mobil, karyawan menggunakan fisik atau

tenaga otot dalam menjalankan bongkar muat, sehingga fisik mempunyai batasan yang tidak bisa dilampaui, ketika datangnya barang tidak dapat teratur akan menurunkan semangat kerja para karyawan. Setiap perusahaan dagang kebanyakan memiliki dua lapak hingga delapan lapak dengan ukuran per lapak/los 3x4 ada juga 2x4 menjadikan para karyawan memiliki ruang cukup dalam melakukan aktivitasnya, ketika dengan banyaknya barang dan tempat yang kecil menjadikan penghambat karyawan dalam bekerja. Banyaknya mobil besar seperti kontener truk dan beko yang baerlalu lalang setiap hari di pasar mengakibatkan getaran yang dapat mengganggu pekerjaan karyawan. Setelah diidentifikasi fenomena tersebut terkait dengan lingkungan kerja fisik.

Perusahaan dagang di pasar induk caringin memiliki karyawan 4-10 orang per perusahaan dagang yang dapat memudahkan interaksi sesama rekan kerja dan interaksi dengan atasan, jika interaksi baik akan berdampak bai, begitu juga sebaliknya, jika interaksi jelek akan mempengaruhi pekerjaan dan ketidaknyamanan dalam bekerja. Setelah diidentifikasi fenomena tersebut terkait dengan lingkungan kerja non fisik.

Para karyawan di pasar induk caringin dalam aktivitasnya dapat bekerja dengan baik jika memiliki dorongan dari atasan, bisa juga karena dirinya sendiri, seperti dorongan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan juga keluarga. Para karyawan juga diharapkan memiliki kemauan yang tinggi agar lebih baik lagi dalam bekerja, sehingga para karyawan dapat bekerja sukses, sebaliknya tanpa adanya kemauan dalam diri karyawan, pekerjaan akan seenaknya dan tidak dapat selesai dengan waktu yang telah ditentukan. Ketika atasan memberikan intruksi kepada karyawan, selama perintah atasan baik dan tidak merugikan karyawan menjalankannya dengan sukarela. Di pasar induk setiap perusahaan dagang memperjual belikan bermacam-macam dagangan sehingga berbagai teknik dalam mengurus dan bongkar muat barang, setiap karyawan dituntut agar bisa melakukan apa yang diperlukan setiap perusahaan dagang dan pada akhirnya akan membentuk keahlian dalam bekerja, dengan lamanya bekerja karyawan akan membentuk keahliannya masing-masing, seperti dari menyortir barang dan

bongkar muat. Ketika karyawan melakukan kesalahan atas keteledorannya, karyawan harus bersedia untuk diberikan sanksi, tetapi jika kesalahan tersebut bukan dikarenakan keteledoran maka atasan akan memaafkannya. Setelah diidentifikasi fenomena tersebut terkait dengan motivasi kerja.

1.3 Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang penelitian, identifikasi masalah, dapat diungkap rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana lingkungan kerja fisik, lingkungan kerja non fisik dan motivasi kerja pada karyawan perusahaan dagang di pasar induk caringin sektor buah-buahan.
2. Bagaimana pengaruh lingkungan kerja fisik dan lingkungan kerja non fisik terhadap motivasi kerja pada karyawan perusahaan dagang di pasar induk caringin sektor buah-buahan baik secara parsial maupun simultan.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui lingkungan kerja fisik, lingkungan kerja non fisik dan motivasi kerja pada karyawan perusahaan dagang di pasar induk caringin sektor buah-buahan.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja fisik dan lingkungan kerja non fisik terhadap motivasi kerja pada karyawan perusahaan dagang di pasar induk caringin sektor buah-buahan baik secara parsial maupun simultan.

1.5 Manfaat Penelitian

1. kegunaan bagi pengembangan ilmu pengetahuan menambah wawasan berfikir dan pengetahuan bagi peneliti sendiri dan pihak lain. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pembelajaran dan pengaplikasian ilmu pengetahuan dan sebagai dasar penelitian yang sama pada objek dan lingkup penelitian yang berbeda sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dibidang

manajemen, khususnya dalam bidang manajemen sumber daya manusia, dalam lingkungan kerja fisi, lingkungan kerja non fisik dan motivasi kerja.

2. Kegunaan praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan kepada pihak-pihak terkait, khususnya perusahaan dagang pasar induk caringin dalam meningkatkan motivasi kerja dengan berbagai lingkungan yang dirasakan oleh para karyawannya

1.6 Sistematika Skripsi

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab dengan beberapa sub bab. Agar mendapat gambaran yang jelas mengenai hal yang tertulis, berikut sistematika penulisannya :

Bab 1 pendahuluan : Dalam bab ini peneliti menguraikan latar belakang masalah yang bersangkutan, identifikasi masalah dari hal terjadi, tujuan penelitian yang menggambarkan hasil, manfaat penelitian dan sistematika dalam penulisan skripsi.

Bab 2 tinjauan pustaka : Dalam bab ini berisi tentang landasan teori yang menjadikan teori-teori dasar dalam penelitian, juga memaparkan penelitian sebelumnya untuk memperkuat penelitian ini yang akan dijadikan kerangka pemikiran dan hipotesis.

Bab 3 metode penelitian : Dalam bab ini menguraikan objek dari penelitian, sejarah singkat tentang objek yang diteliti, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, operasional penelitian dan metode penelitian.

Bab 4 hasil penelitian dan pembahasan: Dalam bab ini menjelaskan hasil dari penelitian dan pembahasan yang terdiri dari variabel-variabel yang akan diteliti, pengujian hipotesis, analisis penelitian dan interpretasi data.

Bab 5 kesimpulan dan saran : Dalam bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian dan berisi saran yang sesuai dengan permasalahan penelitian.